

## **Iklm Sekolah Menengah Kejuruan Negeri**

Latifa Ramadhani<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>1</sup>, Jasrial<sup>1</sup>, Ermita<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Latifa Ramadhani, e-mail: [latifaramadhani912@gmail.com](mailto:latifaramadhani912@gmail.com)

Hadiyanto, e-mail: [hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id)

Jasrial, e-mail: [jasrial@fip.unp.ac.id](mailto:jasrial@fip.unp.ac.id)

Ermita, e-mail: [ermita@fip.unp.ac.id](mailto:ermita@fip.unp.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of this study was to find out and obtain information about teachers' perceptions of the school climate at SMKN in Lembah Gumanti and Hikiran Gumanti sub-districts based on indicators of affiliation, environmental comfort, responsibility, student participation, trust, and completeness of facilities and infrastructure. This type of research is descriptive research. The population in this study were all teachers at SMKN in Lembah Gumanti and Hikiran Gumanti sub-districts, totaling 96 teachers. The sampling technique used in this study was Stratified Random Sampling with a total sample of 52 people. The instrument of the study is a questionnaire with a Likert scale model that has been tested for validity and reliability with a 5% confidence level. The data is processed using the average formula (mean). The results showed that teachers' perceptions of: (a) affiliation 4.0, (b) environmental comfort 3.8, (c) responsibility 4.3, (d) student participation 3.7, (e) trust 4.2, (f) completeness of facilities and infrastructure 3.8. Overall, teachers' perceptions of the climate of SMKN in Lembah Gumanti and Hikiran Gumanti sub-districts are already in the good category with an average score of 4.0.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai persepsi guru tentang iklim sekolah di SMKN Se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hikiran Gumanti dilihat dari indikator afiliasi, kenyamanan lingkungan, tanggung jawab, partisipasi siswa, kepercayaan, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMKN Se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Hikiran Gumanti yang berjumlah 96 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* dengan total sampel 52 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert* yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dengan taraf kepercayaan 5%. Data diolah menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang: (a) afiliasi 4,0, (b) kenyamanan lingkungan 3,8, (c) tanggungjawab 4,3, (d) partisipasi siswa 3,7, (e) kepercayaan 4,2, (f) kelengkapan sarana dan prasarana 3,8. Secara keseluruhan persepsi guru tentang iklim SMKN se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Hikiran Gumanti sudah berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 4,0.

**Kata Kunci:** Persepsi; Iklim Sekolah; Guru

**How to Cite:** Ramadhani, L., Hadiyanto, Jasrial, dan Ermita. (2024). Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(4) 126-132. doi: 10.24036/jeal.v4i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## **1. Pendahuluan**

UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana guna menciptakan suatu proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensinya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses pembelajaran karena di dalamnya seorang guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik supaya mereka dapat memiliki kecerdasan pemikiran dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku, serta menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat berkembang optimal (Husamah, Restian, & Widodo, 2019).

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, salah satu lembaga tempat terselenggaranya proses pendidikan adalah sekolah. Secara umum dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat bersifat formal, informal ataupun non formal yang memiliki tujuan mengarahkan, membimbing serta memberikan pendidikan, baik itu yang berhubungan dengan pendidikan akademik maupun pendidikan karakter.

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan biasanya sangat membutuhkan peran seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur terpenting guna mewujudkan terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh (Sawianti, Musdalifah, & Susdiyanto, 2019) bahwa guru ialah suatu unsur terpenting yang berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi sebuah sekolah yang berkualitas diantaranya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang digunakan, iklim sekolah, dll. Merujuk pada pendapat (Jannah, Nellitawati, Ermita, & Santoso, 2022) iklim merupakan keadaan atau kondisi lingkungan yang dapat dirasakan secara langsung serta memberikan pengaruh cukup besar terhadap perilaku seorang individu ketika melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan secara optimal. Menurut (Hadiyanto, Komariah, Kusumastuti, Priatna, & Khuluoo, 2020) iklim sekolah dan iklim kelas telah banyak dijadikan studi di luar negeri sejak tahun 1937, meskipun di Indonesia belum berkembang dengan pesat.

Menurut (Hadiyanto, 2016) iklim sekolah merupakan suatu keadaan, kondisi maupun suasana yang timbul disebabkan adanya hubungan antara orang-orang dalam lingkungan sekolah seperti hubungan antara pimpinan dan guru, guru dengan rekan sesama guru, guru dengan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya yang menjadi ciri khas suatu sekolah dan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut (Supit, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021) juga mengungkapkan bahwa iklim merupakan kondisi serta suasana dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan perasaan serta dorongan hati individu di dalamnya. Selanjutnya menurut (Pratama, Hadiyanto, Ermita, & Adi, 2021) iklim sekolah suasana lingkungan sekolah, hubungan antar setiap orang yang berada di sekolah baik itu hubungan personal maupun kelompok. Pratama juga menambahkan bahwa baik atau buruknya suatu sekolah sangat tergantung dari bagaimana pengelolaan iklim di sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan suatu keadaan serta kondisi yang tercipta karena adanya hubungan antara berbagai unsur dalam suatu lingkungan sekolah yang dapat mencerminkan bagaimana karakteristik serta kualitas dari sekolah tersebut.

Iklim sekolah merupakan hal yang begitu penting diperhatikan oleh sekolah, karena semakin baik iklim di sekolah maka akan berdampak pada baiknya kualitas dari sekolah tersebut. Iklim sekolah yang baik mencerminkan baiknya hubungan antara setiap personel di sekolah. Iklim yang baik akan berdampak pada hubungan sosial setiap personel di sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi setiap personel di sekolah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Iklim yang baik juga diharapkan dapat menciptakan personel sekolah yang berperilaku positif sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) dengan judul “Persepsi dan Harapan Guru Terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang”. Dalam penelitian ini terlihat bahwa persepsi guru terhadap iklim sekolah SMK Negeri 2 Padang termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,4 sedangkan harapan guru terhadap iklim Sekolah SMK Negeri 2 Padang termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 4,1. Pratama dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa iklim sekolah yang kondusif akan berdampak positif kepada perilaku individu di sekolah.

Dengan memperhatikan iklim di sekolah maka akan berdampak baik juga bagi peserta didik, karena sekolah dengan iklim yang baik ditandai dengan adanya lingkungan belajar yang produktif sehingga akan menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif, hal ini tentu akan memberikan dampak pada hasil belajar dari peserta didik tersebut. Namun, saat ini ada beberapa sekolah yang kurang memperhatikan iklim sekolahnya, karena banyak sekolah-sekolah yang beranggapan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas dari sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dari bulan Juli sampai dengan Desember 2021 di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti serta pengamatan yang penulis lakukan beberapa waktu selama bulan Maret di SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti, iklim yang ada di sekolah masih kurang kondusif dan kurang diperhatikan oleh warga sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena diantaranya yaitu: 1. Terlihat masih kurang terjalinnnya hubungan yang baik sesama guru, 2. Terlihat guru sering menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan, 3. Terlihat masih rendahnya kepedulian siswa terhadap sampah yang ada di lingkungan sekolah, 4. Masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, 5. Terlihat masih kurangnya kepercayaan antara sesama guru dalam melakukan pekerjaan, 6. Masi kurangnya sarana serta prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Persepsi Guru Tentang Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti.”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan hiliran Gumanti yaitu SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, SMK Negeri 2 Lembah Gumanti, dan SMK Negeri 1 Hiliran Gumanti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan hiliran Gumanti yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified Random Sampling* dengan total sampel 52 orang guru. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini diantaranya yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, RG (Ragu-Ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Validitas angket diolah menggunakan SPSS 24 yang dilakukan kepada 20 orang guru di luar sampel penelitian. Hasilnya terlihat bahwa dari 60 butir pernyataan terdapat tiga butir yang tidak valid yakni no 36, 49, dan 59. Pernyataan yang tidak valid dihilangkan karena tersebar di setiap indikator. Uji reliabilitas dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% dan dari instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya barulah angket disebarakan kepada seluruh responden, kemudian data yang terkumpul diolah menggunakan rumus rata-rata (mean).

## 3. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Persepsi Guru tentang Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Persepsi Guru tentang Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti**

No	Indikator Iklim Sekolah	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Afiliasi	4,0	Baik
2.	Kenyamanan lingkungan	3,8	Baik
3.	Tanggung jawab	4,3	Baik
4.	Partisipasi siswa	3,7	Baik
5.	Kepercayaan	4,2	Baik
6.	Kelengkapan sarana dan prasarana	3,8	Baik
Rata-rata		4,0	Baik

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator afiliasi berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 4,0. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah guru selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan rekan guru lainnya yaitu sebesar 4,6 dengan kategori sangat baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata yang terendah adalah guru tidak menjelek-jelekkkan rekan guru lainnya, yakni sebesar 3,5 dengan kategori cukup baik.

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kenyamanan lingkungan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,8. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah warga sekolah menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yakni sebesar 4,0 dengan kategori baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata terendah adalah Sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan yakni sebesar 3,5 dengan kategori cukup baik.

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator tanggung jawab berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,3. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni sebesar 4,7 dengan kategori sangat baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata terendah adalah guru mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yakni sebesar 4,0 dengan kategori baik.

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator partisipasi siswa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,7. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah siswa menghargai pendapat yang disampaikan temannya yakni sebesar 4,1 dengan kategori baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata terendah adalah siswa mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan guru yakni sebesar 3,4 dengan kategori cukup baik.

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kepercayaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,2. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah guru merasa saling membutuhkan satu sama lain yakni sebesar 4,6 dengan kategori sangat baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata terendah adalah kepala sekolah

memberikan contoh bagaimana menjaga rasa saling percaya antara sesama guru yakni sebesar 3,9 dengan kategori baik.

Persepsi guru mengenai iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kelengkapan sarana dan prasarana berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,8. Item dengan skor rata-rata tertinggi adalah guru mampu menggunakan/mengoperasikan media pembelajaran dengan baik yakni sebesar 4,2 dengan kategori baik. Sedangkan item dengan skor rata-rata terendah adalah sekolah menyediakan toilet yang memadai untuk siswa yakni sebesar 3,4 dengan kategori cukup baik. Jadi secara keseluruhan iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,0.

#### 4. Pembahasan

Persepsi Guru tentang Afiliasi di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator afiliasi sudah baik dengan perolehan skor rata-rata 4,0. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu guru tidak menjelek-jelekan rekan guru lainnya dengan skor rata-rata 3,5. Menurut (Gistituati & Hadiyanto, 2018) tingkat afiliasi yang tinggi adalah hal yang begitu penting bagi efektivitas organisasi. (Lestari, Gistituati, Jasrial, & Syahril, 2022) mengungkapkan bahwa terjalinnya hubungan yang baik antara setiap warga sekolah, tingkat kepercayaan, dan kenyamanan lingkungan fisik dapat berpengaruh bagi lancarnya kegiatan pembelajaran di sekolah hal ini akan membuat peningkatan bagi kinerja guru dapat meningkat. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru harus selalu berusaha menjaga hubungan serta ikatan yang baik antar sesama, antara guru yang satu dengan guru lainnya janganlah saling menjelek-jelekan. Guru harus menyadari kekurangan masing-masing serta menyadari bahwa mereka merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah ketika ada guru yang menjelek-jelekan rekannya, sebagai sesama guru haruslah saling menasehati. Dalam memberikan nasehat sebaiknya disampaikan dengan baik, jangan seolah-olah menyalahkan guru yang sedang dinasehati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sitompul, 2021) nasehat adalah sebuah perkataan guna menjelaskan sebuah pengertian berupa kebaikan bagi orang yang dinasehati. Pemberian nasehat dapat dilakukan secara sabar serta dengan lemah lembut guna mewujudkan suatu perbaikan dan perubahan demi kebaikan individu yang diberikan nasehat.

Persepsi Guru tentang Kenyamanan Lingkungan di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator kenyamanan lingkungan sudah baik dengan perolehan skor rata-rata 3,8. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu sekolah memberikan sanksi kepada siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan dengan skor rata-rata 3,5. Upaya yang dapat dilakukan adalah pihak sekolah harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya lingkungan yang nyaman di sekolah, pihak sekolah harus dapat memberikan sanksi kepada siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan guna mewujudkan kenyamanan lingkungan di sekolah. (Maulida, Mirawati, & Anwar, 2020) mengungkapkan bahwa pemberian sanksi atau hukuman merupakan sebuah cara yang diberikan pada seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran dimana sanksi tersebut dapat memberi efek jera serta menyadarkan seseorang agar tidak mengulangi kesalahan lagi. Pemberian sanksi pada siswa memang perlu dilakukan karena akan memberikan dampak yang positif. Sejalan dengan hal tersebut (Nurjannah, Masudi, Baryanto, Deriwanto, & Karolina, 2020) mengungkapkan bahwa tujuan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa adalah agar dapat membentuk karakter dari siswa tersebut, sanksi atau hukuman yang diberikan adalah sanksi yang mendidik dan memberikan efek jera bukan berupa kekerasan fisik.

Persepsi Guru tentang Tanggung Jawab di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator tanggung jawab sudah baik dengan perolehan skor rata-rata 4,3. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu guru mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan skor rata-rata 4,0. Tanggung jawab menurut (Mustari, 2011) ialah sikap serta perilaku individu dalam melaksanakan tugas serta kewajiban yang memang seharusnya dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan adalah seorang guru harus benar-benar memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya, karena guru tidak akan dapat mengerjakan tugas dengan baik jika mereka tidak paham apa yang menjadi tanggung jawabnya. Memang tanggung jawab guru tidak hanya satu atau dua saja, namun guru memiliki banyak tanggung jawab yang harus dijalankan. Akan tetapi guru juga harus menyadari bahwa dalam menjalankan tanggung jawab tersebut guru diikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan guru harus menaati setiap aturan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh (Bastaman, 2020) seseorang yang bertanggungjawab adalah orang yang bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku, menjaga kehormatan diri sendiri serta orang lain, bersikap waspada, memiliki komitmen yang kuat, serta berani menanggung resiko dari setiap perbuatan yang dilakukan. Ketika guru sudah paham dengan tanggung jawabnya dan guru sudah mampu menaati peraturan yang berlaku, maka guru akan selalu mengerjakan setiap hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Persepsi Guru tentang Partisipasi Siswa di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator partisipasi siswa sudah berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-

rata 3,7. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu siswa mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan guru dengan skor rata-rata 3,4. Menurut (Ibrahim, Awi, & Dinar, 2017) partisipasi adalah suatu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya seperti menerima pendapat dari luar, memberikan tanggapan terhadap suatu permasalahan, serta menjawab dari sebuah permasalahan yang sedang dibahas. Siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri dalam kata lain siswa mengerjakan tugas dengan cara melihat tugas temannya atau mencontek. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru sebisa mungkin haruslah mampu memberi motivasi kepada siswa agar mereka lebih rajin dan tekun dalam belajar, selain itu siswa juga harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh (Harmain, 2021) yaitu beberapa upaya dalam menumbuhkan partisipasi siswa diantaranya adalah pemberian motivasi serta menarik perhatian siswa untuk belajar, memberikan sebuah stimulus berupa masalah atau topik, memberikan umpan balik kepada siswa, dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya seorang guru harus bersikap tegas jika mendapati adanya siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri, karena jika dibiarkan maka hal itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa dan membuat mereka bergantung pada orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh (Widodo, Hariyono, & Hanurawan, 2016) bahwa kebiasaan mencontek dapat menimbulkan sikap ketergantungan terhadap individu lain yang menyebabkan siswa cenderung tidak ingin belajar secara mandiri.

Persepsi Guru tentang Kepercayaan di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator kepercayaan sudah baik dengan perolehan skor rata-rata 4,2. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu kepala sekolah memberikan contoh bagaimana menjaga rasa saling percaya antara sesama guru dengan skor rata-rata 3,9. Upaya yang dapat dilakukan adalah kepala sekolah harus dapat memberikan contoh bagaimana cara menjaga rasa saling percaya antara sesama guru, seperti mengajak guru saling bekerjasama dan membantu satu sama lain atau mengajak guru memecahkan sebuah permasalahan secara bersama-sama. Menurut (Saidah & Muhid, 2021) kepercayaan merupakan sebuah kunci penting untuk membangun komitmen demi komitmen, jadi kepercayaan itu merupakan suatu faktor penting yang dapat dicapai dan akan berarti di masa yang akan datang. Pada hakikatnya seorang guru akan banyak mencontoh bagaimana pemimpinnya, maka dari itu seorang kepala sekolah harus selalu memberikan teladan dan contoh yang baik bagi setiap warga sekolah. Menurut (Purba et al., 2021) kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan mengendalikan sebuah organisasi, menghimpun seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk saling bekerjasama serta mendukung guna mencapai hasil yang terbaik. Bagaimana mungkin para guru dapat bekerja sama dengan baik jika mereka tidak mempunyai rasa saling percaya antar satu dengan yang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh (Maharani, Hadiyanto, Rusdinal, & Sulastri, 2021) dimana untuk melakukan sebuah kerjasama, iklim organisasi sangat penting diperhatikan karena kerjasama yang baik hanya dapat terwujud jika iklimnya mendukung seperti terjalinnya sikap saling percaya diantara setiap personel dalam organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka keteladanan dan contoh dari kepala dalam menjaga rasa percaya antara sesama guru sangat penting.

Persepsi Guru tentang Kelengkapan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti pada indikator kelengkapan sarana dan prasarana sudah baik dengan perolehan skor rata-rata 3,8. Namun perlu ditingkatkan lagi pada item rata-rata terendah yaitu sekolah menyediakan toilet yang memadai untuk siswa dengan skor rata-rata 3,4. Menurut (Syahril, 2018) sarana merupakan semua barang yang dapat menunjang terlaksananya setiap kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu baik itu benda, barang ataupun fasilitas yang menunjang proses pendidikan secara tidak langsung. Upaya yang dapat dilakukan adalah sekolah haruslah melakukan pengelolaan sarana serta prasarana dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh (Hamid et al., 2021) bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah perlu dikelola serta di manage dengan baik hal ini bertujuan agar mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian, serta penghapusan. Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah seharusnya mampu mengelola serta menyediakan toilet yang memadai untuk siswa dari segi kualitas maupun kuantitas. Keberadaan toilet sebagai prasarana yang memadai di sekolah sangat penting agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan optimal, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan (Pusvitasari & Sukur, 2020) dimana sarana dan prasarana yang digunakan guna menunjang kegiatan pembelajaran harus memenuhi syarat guna mencapai tujuan pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan optimal.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Persepsi Guru tentang Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan iklim yang ada di SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti telah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,0. Persepsi guru

tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator afiliasi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,0. Persepsi guru tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kenyamanan lingkungan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,8. Persepsi guru tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator tanggung jawab sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,3. Persepsi guru tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator partisipasi siswa sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,7. Persepsi guru tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kepercayaan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,2. Persepsi guru tentang Iklim SMK Negeri se-Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti dilihat dari indikator kelengkapan sarana dan prasarana sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,8. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan agar indikator-indikator yang sudah berada pada kategori baik perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi demi terwujudnya iklim sekolah yang kondusif.

## Daftar Rujukan

- Bastaman, R. (2020). *Great Service, Get Happiness. 4 tips melayani dengan hati yang hebat dan membahagiakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gistituati, N., & Hadiyanto. (2018). Analisis Iklim Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 214–241.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hadiyanto, Komariah, Kusumastuti, Priatna, & Khuluoo. (2020). The Development of Classroom Climate Study in Indonesia (A History Perspective). *Talent Development & Excellence*, 12(1), 406–414.
- Hamid, M. A., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N., ... Purba, S. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Harmain, R. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42. doi:10.37905/dikmas.1.1.35-42.2021.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibrahim, I., Awi, & Dinar, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Issues in Mathematics Education (Hal, 1(1)*, 26–32.
- Jannah, M., Nellitawati, Ermita, & Santoso, Y. (2022). Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(4), 329–336. doi:10.24036/jeal.v2i4
- Lestari, R. A., Gistituati, N., Jasrial, & Syahril. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83–90. doi:10.24036/jbmp.v11i2
- Maharani, S., Hadiyanto, Rusdinal, & Sulastri. (2021). Keterkaitan Iklim Organisasi dengan Faktor lainnya. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 168–174. doi:10.24036/jeal.v2i2.151
- Maulida, N., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 03(01), 47–51.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.
- Nurjannah, E., Masudi, Baryanto, Deriwanto, & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 159–171. doi:10.31539/joeai.v3i2.1381
- Pratama, R., Hadiyanto, Ermita, & Adi, N. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(3), 53–61. doi:10.24036/jeal.v1i3
- Purba, S., Cendana, W., Salamun, D., Kato, I., Karwanto, Prijanto, J. hendra, & Sianipar, P. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. doi:10.33650/al-tanzim.v4i1.959
- Saidah, F. N., & Muhid, A. (2021). Peran Pemberian Psychological Empowerment Terhadap Kepercayaan Atasan Pada Bawahan: Literature Review. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(2), 162–172. doi:10.21107
- Sawianti, I., Musdalifah, & Susdiyanto. (2019). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 22–30.
- Sitompul, M. A. (2021). *Pemberian Nasehat Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Di Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Supit, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Hubungan Iklim Sekolah dengan Semangat Kerja Guru SMP Negeri. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 91–97. doi:10.24036/jbmp.v10i1
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.